

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI, KESADARAN ETIS DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KOMITMEN PROFESI
AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

Rizqy Fadhlina Putri, Azhar Maksum, Erwin Abubakar
Universitas Sumatera Utara

ABSTRACT

The objective of the research was to verify the influence of perception on profession, ethical awareness, and auditor's independency, simultaneously and partially, on the commitment of public accountant's profession in Medan. The data were gathered by conducting field survey, that is, by distributing questionnaires. The samples were taken by using purposive sampling technique. The data were primary data, obtained from giving 40 questionnaires to 20 public accountant offices in Medan. There were 34 obtained questionnaires which were processed. The data were analyzed by using multiple regression analysis with an SPSS 19 software program. The result of the research showed that, simultaneously (F test), the three independent variables (perception on profession, ethical awareness, and auditor's independency) had significant influence on the commitment of public accountant's profession. Partially, perception on profession, and auditor's independency influenced the commitment of public accountant's profession respectively.

Keywords : Perception on Profession, Ethical Awareness, Auditor's Independency, Commitment of Profession

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakainya. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Kode etik akuntan Indonesia dalam pasal 1 ayat (2) adalah berisi tentang setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan.

Kurangnya kesadaran etika akuntan publik dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Krisis moral dalam dunia bisnis yang mengemuka akhir-akhir ini adalah kasus Kimia Farma dan Bank Lippo, dengan melibatkan kantor-kantor akuntan publik yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi. Kasus Kimia Farma dan Bank Lippo juga berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan. Independensi meliputi kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa orang profesional. Hal ini merupakan bagian integritas profesional. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Independensi merupakan sikap mental, yang berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya.

Serta Independensi merupakan penampilan, yang berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik, serta berpengaruh terhadap loyalitas seorang auditor dalam menjalankan tugas profesinya.

Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu dalam pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman bagaimana berhubungan dengan klien, masyarakat, sesama rekan akuntan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Bagi akuntan publik, sangat penting untuk meyakinkan kualitas dasar profesionalnya baik kepada klien, masyarakat atau pemakai jasa. Hal ini disebabkan bahwa semenjak awal tenaga profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional (Kusbandiyah, 2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik di kota Medan secara simultan dan parsial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2007). Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel persepsi profesi, dan kesadaran etis, hasil penelitian dari peneliti sebelumnya adalah persepsi profesi berpengaruh signifikan terhadap komitmen, dan kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap komitmen profesi. Jadi Peneliti saat ini menambah satu variabel independennya yaitu independensi auditor, selain untuk melihat pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis terhadap komitmen profesi di kota Medan, peneliti juga akan melihat apakah independensi juga berpengaruh terhadap komitmen profesi.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Beberapa peneliti terdahulu yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

Alfianto (2002) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kerja akuntan terhadap komitmen profesi dan komitmen organisasi. Hasil penelitiannya menunjukkan

adanya pengaruh positif signifikan antara etika kerja dengan komitmen profesi dan juga adanya pengaruh positif signifikan antara etika kerja dengan komitmen organisasi.

Herawati (2007) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan untuk variabel persepsi profesi terhadap komitmen profesi dan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan untuk variabel kesadaran etis terhadap komitmen profesi.

Kambara dan Bastian (2009) melakukan penelitian tentang etika kerja akuntan terhadap komitmen profesi dan komitmen organisasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika kerja akuntan berpengaruh positif terhadap komitmen profesi dan etika kerja akuntan berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi

Novianti dan Gunawan (2010) melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh etika kerja islam dan etika bisnis terhadap komitmen organisasi dengan komitmen profesi sebagai variabel intervening. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika kerja Islam dan etika bisnis berpengaruh positif terhadap komitmen profesinya dan juga terhadap komitmen organisasi pengaruh antara etika kerja Islam dan etika bisnis terhadap komitmen organisasi melalui komitmen profesi menunjukkan adanya pengaruh positif

Sedangkan Uyar and Özer (2011) melakukan penelitian yang berjudul “The ethical orientation and professional commitment: An empirical examination on Turkish accountants”. Hasil penelitian mereka yaitu ethical orientation, ethical awareness dan ethical decision berpengaruh terhadap professional commitment

Komitmen Profesi pada dasarnya adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya. Menurut Steer dan Potter (2003), komitmen dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: faktor yang berhubungan dengan lingkungan kerja dan dipengaruhi oleh pekerjaannya itu sendiri, Semakin tinggi level tanggung jawab dan otonomi yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut, semakin rendah *repetitive*, dan semakin menarik pekerjaan tersebut akan lebih tinggi tingkat komitmen yang diperlihatkan oleh individu.

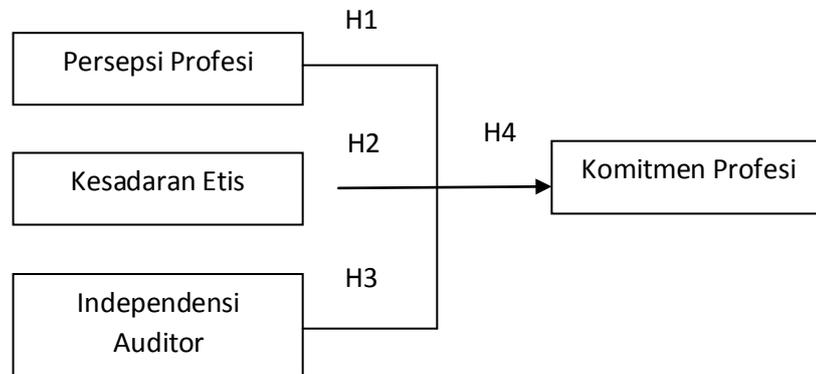
Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Robbins, 2003 : 160). Menurut (Robbins, 2003:160) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi profesi adalah (1) Pelaku Persepsi, dimana seorang individu memandang pada suatu objek dan mencoba untuk menafsirkan apa yang dilihatnya, maka penafsiran itu dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pelaku individu. (2) Target, dimana Karakter seseorang yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang akan dipersepsikan. (3) situasi, dimana Unsur-unsur lingkungan yang ada disekitar kita dapat mempengaruhi persepsi kita.

Menurut (Arens dan Loebbecke, 2003:43) Pengertian Etika adalah perangkat prinsip moral atau nilai yang mencakup hukum dan peraturan, etika bisnis untuk kelompok profesional seperti akuntan publik dan etika untuk anggota suatu organisasi”. Berdasarkan beberapa pengertian tentang kesadaran etis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran etis akuntan publik merupakan suatu tindakan sadar dari seorang akuntan publik untuk melakukan tindakan profesional pada saat dihadapkan pada suatu keadaan dilema etis profesinya.

Menurut (Triandis, 1971) Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Menurut Abu Bakar, *et al*, (2005), sedikitnya terdapat enam faktor yang diteliti oleh studi sebelumnya tentang persepsi independensi

auditor. Ke enam faktor tersebut adalah (1) Ukuran besarnya kantor akuntan publik, (2) Tingkat persaingan dalam memberikan layanan jasa auditing kepada klien, (3) Lamanya hubungan audit dalam melayani kebutuhan klien, (4) Besarnya biaya jasa audit yang dibayarkan klien kepada kantor akuntan publik, (5) Hak istimewa berupa pemberian saran manajerial oleh kantor akuntan publik kepada klien, (6) Keberadaan komite audit pada perusahaan klien yang semakin ekstensif.

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Hipotesis Penelitian :

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Persepsi Profesi berpengaruh terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik
- H2 : Kesadaran Etis berpengaruh terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik
- H3 : Independensi auditor berpengaruh terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik
- H4 : Persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik.

3. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey lapangan yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada seluruh kantor akuntan Publik (KAP) di kota Medan. Berdasarkan data dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), kantor akuntan publik di kota Medan berjumlah 20 (dua puluh).

Tahapan dalam penyebaran dan pengumpulan kuisisioner dibagi dalam dua tahap, yaitu pertama, melakukan penyebaran kuisisioner kepada seluruh auditor yang menjadi sampel penelitian, kemudian menunggu pengisian kuisisioner tersebut. Kedua, pengambilan kuisisioner yang telah diisi oleh responden untuk dilakukan pengolahan data

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Medan.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Purposive Sampling yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu" (Suharyadi, 2004:332). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Sampel yang

akan digunakan dalam penelitian ini adalah auditor-auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Medan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja pada KAP di Wilayah Medan.
2. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal enam bulan. Dipilih telah bekerja enam bulan, karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya.

Jadi sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini ada 34 auditor dari seluruh KAP di kota Medan.

Defenisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Komitmen Profesi (Dependen) : Suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan/atau profesi.

Variabel Independen :

1. Persepsi Profesi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, symbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu.
2. Kesadaran Etis adalah Tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu
3. Independensi Auditor adalah Pernyataan yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah diadakan pengujian kualitas data seperti uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian asumsi klasik, berikut pengujian melalui analisis regresi berganda dengan cara menguji apakah persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi auditor berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik di kota Medan baik secara parsial maupun simultan.

Regresi Linier Berganda bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh dan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sehingga dapat diinterpretasikan ke dalam model persamaan. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.235	4.161		2.662	.012
	Persepsi	.464	.108	.502	5.877	.000
	Kesadaran	.427	.151	.380	5.184	.000
	Independensi Auditor	.101	.112	.121	3.976	.000

a. Dependent Variable: Komitmen Profesi

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 3.235 + 0,464 X_1 + 0,427 X_2 + 0,101 X_3$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi X_1 (Persepsi Profesi) sebesar 0,464 memberikan arti bahwa persepsi profesi berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan persepsi profesi maka akan terjadi kenaikan komitmen profesi akuntan publik sebesar 0,464. Dan begitu juga sebaliknya.
2. Koefisien regresi X_2 (Kesadaran Etis) sebesar 0,427 memberikan arti bahwa kesadaran etis berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan kesadaran etis maka akan terjadi kenaikan komitmen akuntan publik sebesar 0,427, Dan begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi X_3 (Independensi Auditor) sebesar 0,101 memberikan arti bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik. Nilai ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi independensi auditor sebesar satu satuan maka akan menyebabkan nilai komitmen akuntan publik mengalami kenaikan sebesar 0,101. Begitu juga sebaliknya.

IV.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dengan uji t dan secara simultan dengan uji F. Hasil pengujian pengaruh secara parsial dilakukan dengan uji statistik t. Uji ini dilakukan untuk menguji variabel persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi auditor berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik di kota Medan. Berikut hasil pengujian statistik t :

Tabel 3
Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	11.543	4.336		2.662	.012
Persepsi	.666	.113	.720	5.877	.000
Kesadaran etis	.759	.146	.676	5.184	.000
Independensi Auditor	.481	.121	.575	3.976	.000

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.15 diatas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel persepsi profesi sebesar $5.877 >$ dari nilai t_{tabel} 2.042 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi profesi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan public
2. Nilai t_{hitung} pada variabel kesadaran etis sebesar $5.184 >$ dari nilai t_{tabel} 2.042 dengan tingkat signifikansi 0,000 , maka H_a
3. diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran etis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik.
4. Nilai t_{hitung} pada variabel independensi auditor sebesar $3.976 >$ dari nilai t_{tabel} 2.042 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada variabel persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik dikota medan maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4
Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	720.547	3	240.182	22.068	.000 ^a
Residual	326.512	30	10.884		
Total	1.047.059	33			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4 Nilai F hitung adalah 22.068. Dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 5\%$, df pembilang = $k-1 = 4-1 = 3$, df penyebut = $N - k = 34 - 4 = 30$, df Total = $N - 1 = 34 - 1 = 33$ (k adalah jumlah banyaknya variabel, N adalah jumlah banyaknya sampel).

Hasil diperoleh untuk nilai F tabel sebesar 2,92 maka,

$$F_{hitung} > F_{tabel} (22,068 > 2.92)$$

Oleh karena F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak atau persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Untuk meyakinkan hubungan atau tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat pada uji koefisien determinasi pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.688		
			.657	329.905

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi dilihat dari adjusted R square yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dari Tabel 5.12 besar R square adalah 0,657. Hal ini berarti 65,7% variasi komitmen profesi akuntan publik dapat dijelaskan oleh adanya variasi persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor secara signifikan mempengaruhi komitmen profesi akuntan publik.
2. Secara simultan Persepsi profesi, Kesadaran Etis dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik secara simultan, dimana nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$), yang berarti menerima hipotesis alternatif (H_a).

Ketebatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan auditor yang bekerja di kota Medan. Hal ini mungkin berbeda apabila diperluas tidak hanya wilayah Medan. Maka hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Indonesia.
2. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode *survey* melalui kuesioner dan kuesioner tersebut dititip pada bagian administrasi kantor-kantor akuntan yang ada di Medan dengan alasan auditor sedang sibuk dan tidak berada di kantor, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui.
3. Jumlah akuntan publik yang menjadi sampel penelitian ini sangat terbatas yaitu 34 orang. Hal ini dikarenakan sangat terbatasnya akuntan publik yang mau menerima untuk dijadikan sampel dan menolak mengisi kuesioner.
4. Dilihat dari segi jabatan, mayoritas akuntan publik yang mengisi kuesioner adalah akuntan junior sedangkan akuntan senior lebih sedikit mendapatkan porsi mengisi kuesioner. Sehingga hasil yang diperoleh hanya menginterpretasikan sebahagian besar keadaan yang dialami oleh auditor junior

Saran

Dalam penelitian ini, saran yang diberikan yang berkaitan dengan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya memperluas lingkup atau wilayah penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan dapat memberikan kontribusi dalam pengkajian aspek-aspek keperilakuan dalam pengembangan teori-teori akuntansi keperilakuan,
2. Penggunaan selain metode *survey* seperti metode *interview* dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subjek dan mendapatkan kejujuran jawaban subjek.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel dan pemilihan sampel acak, dan dapat menambah objek penelitian dengan secara khusus pada akuntan pemerintah.
4. Pengisian kuesioner sebaiknya dibagikan merata kepada junior dan senior auditor, sehingga hasil yang diperoleh menginterpretasikan seluruh keadaan yang dialami oleh auditor junior dan auditor senior.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, Nasron. 2002. *Pengaruh Etika Kerja Akuntan terhadap Komitmen Profesi dan Komitmen Organisasi*.
- Arens dan Loebbecke. 2003. *Auditing*. Jakarta : Salemba empat.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Aranya, N., and K.R. Ferris. 1984. "Reexamination of Accountant Organizational-Professional Conflict". *The Accounting Review*. Vol.59. No. 1.pp. 1-12.
- Ludigdo Firth M. 1980. Perception of Auditor Independence and Official Ethical Guidelines, *The Accounting Review*, pp. 451-66, July

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Herawati, Fahalina. 2007. "Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)".
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. Kaliurang : Penerbit Erlangga
- Kusbandiyah, Fifi. 2008. "Pengaruh *locus of control*, komitmen profesi dan Ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku auditor Dalam situasi konflik audit dengan kesadaran etis Sebagai variabel moderating (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)"
- Mar'at. 1991. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mautz, R.K. and Hussen A. Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association
- Muawanah,danIndriantoro. 2001. Pengaruh Locus of Control,Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (Mei) 133-150
- Metin UYAR and Gökhan ÖZER. 2011. "The ethical orientation and professional commitment: An empirical examination on Turkish accountants". *African Journal of Business Management* Vol.5 (23), pp. 10023-10037, 7 October, 2011
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nur Barizah Abu Bakar, Abdul Rahim Abdul Rahman *et al*, (2005) "Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officers Perceptions"*Manajerial Auditing Journal* Vol. 20, No. 8, pp. 804-822
- Ponny Harsanti. 2001. "Studi Empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etika akuntan publik di Indonesia", *Thesis S-2, Program Pasca Sarjana, UNDIP Semarang (tidak dipublikasikan)*
- Pany and Reckers. 1980. The Effects of Gifts, Discounts and Client Size on Perceived Auditor Independence, *The Accounting Review*, Vol. LV No. 1 pp. 50-61.
- Rahmad, Jalaluddin. 2003. *Perilaku keorganisasian*. Jakarta:Penerbit Erlangga
- Robbins, Stephen P. 2003. *Prilaku Organisasi, Edisi sembilan*. Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia
- Sekaran, Uma. 2000. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS*.Universitas Negeri Semarang.Semarang
- Siegel,Gary & Helene Ramanauskas Marconi. 1989. *Behavioral Accounting*, South Western Publishing Co., Cincinnati, Ohio.
- Suharyadi, dan Purwanto. 2004. *Statistika untuk ekonomi & Keuangan Modern 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Sujarweni, V. Wiratna. 2007. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Ardana Media
- Trisnarningsih, Sri. 2007."Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar